

## Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Isi Cerita Anak Melalui Media Handout Buku Bacaan Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar

Sakina<sup>1)</sup>, Abd. Rahman Rahim<sup>2)</sup>, Haslinda<sup>3)</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

Email: sakinaaa01@gmail.com<sup>1)</sup>, Abrarunismuh65@gmail.com<sup>2)</sup>,  
haslinda@unismuh.ac.id<sup>3)</sup>

**Abstract.** *The problem in this research is: How do reading comprehension skills improve in concluding the contents of children's stories through developing reading book handouts for class V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Makassar City students? The objectives of this research are; to determine the increase in learning outcomes in reading comprehension skills in concluding the content of children's stories through the development of reading book handouts for class V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Makassar City students. The type of research used in this research is Classroom Action Research which consists of two cycles where each cycle is carried out in two meetings. The research subjects were teachers and students of class V UPT SPF SD Inpres Bontomanai, Makassar City, totaling 32 students consisting of 17 male students and 15 female students. The use of handout media can improve reading skills and understanding of the contents of children's stories in reading books for class V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Makassar City. This can be seen from the results of the analysis of teacher activity observations in cycle I, namely 79.16% and increased in cycle II to 95.83%. Student activity also increased from 78% in cycle I to 95% in cycle II. Meanwhile, the results of the mastery test results in student learning outcomes in reading comprehension skills in cycle I were 37.5%, increasing to 87.5% in cycle II. Thus, it can be concluded that the use of handout media can improve reading skills, understanding the contents of children's stories, reading books for class V UPT SPF SD Inpres Bontomanai, Makassar City.*

**Keywords:** *Reading Comprehension, Content of Children's Stories, and Handouts*

**Abstrak.** Masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman dalam menyimpulkan isi cerita anak melalui pengembangan handout buku bacaan siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar? Tujuan dalam penelitian ini adalah; untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada keterampilan membaca pemahaman dalam menyimpulkan isi cerita anak melalui pengembangan handout buku bacaan siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini guru dan siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar yang berjumlah sebanyak 32 orang siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penggunaan media handout dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman isi cerita anak buku bacaan siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 79,16% dan meningkat pada siklus II menjadi 95,83%. Aktivitas siswa juga meningkat dari 78% dari siklus I menjadi 95% pada siklus II. Sedangkan hasil tes ketuntasan hasil belajar siswa pada keterampilan membaca pemahaman pada siklus I 37,5% meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media handout dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman isi cerita anak buku bacaan siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar

**Kata Kunci:** Membaca Pemahaman, Isi Cerita Anak, dan Handout

### PENDAHULUAN

Bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk mengungkapkan pikiran, konsep, dan angan-angan seseorang. Bahasa memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa, dan sebagai hasilnya, bahasa membantu siswa berhasil belajar. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki potensi untuk memperluas pengetahuan

---

Received: Januari 11, 2024; Accepted: Februari 19, 2024; Published: Maret 30, 2024

\* Sakina , [sakinaaa01@gmail.com](mailto:sakinaaa01@gmail.com)

Anda, meningkatkan pemahaman Anda, dan menumbuhkan rasa persatuan nasional Anda. Pada dasarnya, ada empat kemampuan berbahasa: membaca, menulis, berbicara, dan menyimak (Tarigan, 2013: 1).

Keterampilan berbahasa sangat penting karena melalui keterampilan berbahasa seseorang dapat mengungkapkan dan memaknai apa yang sedang mereka pikirkan kepada orang lain. Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting yang dipelajari di sekolah dasar. Ketika berbicara tentang pendidikan sekolah dasar, keterampilan membaca merupakan dasar dari pengetahuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Membaca adalah proses kognitif atau aktivitas yang bertujuan untuk menemukan berbagai informasi dalam tulisan (Dalman, 2013: 5). Sebagai fasilitator pembelajaran, guru memiliki peran penting dan memiliki dampak yang signifikan terhadap peserta didik dalam mencapai tujuan akademik. Guru harus memiliki keterampilan pribadi dan profesional. Guru harus memahami berbagai pendekatan belajar untuk meningkatkan motivasi siswa dan mengurangi rasa jenuh dan bosan. Selain itu, bahan ajar berfungsi sebagai sumber belajar aktif siswa dan merupakan salah satu kontribusi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, bahan ajar harus dipilih dengan cermat untuk memaksimalkan kemampuan siswa untuk mencapai kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Banyak lembaga pendidikan masih menggunakan metode konvensional yang kurang efektif untuk mengajar Bahasa Indonesia, yang menyebabkan siswa menjadi jenuh di kelas. Ini terjadi di SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru hanya menggunakan buku pelajaran yang tersedia di perpustakaan dan tidak menggunakan media pembelajaran. Akibatnya, siswa merasa jenuh karena belajar hanya menonton. Akibatnya, banyak siswa masih berbicara dengan teman sebangkunya. Hal ini juga disebabkan oleh fakta bahwa guru hanya memberikan penjelasan tentang materi pelajaran dalam buku ajar yang sudah ada, sehingga siswa hanya membaca dan menjadi pasif.

Keterampilan membaca sangat penting untuk keberhasilan siswa dalam pembelajaran dan pencapaian tujuan akademik. Beberapa faktor, termasuk guru, siswa, dan lingkungan, bertanggung jawab atas keterampilan membaca siswa ini yang sangat rendah. Faktor-faktor ini termasuk penggunaan media yang kurang efektif oleh guru dan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih sangat terbatas. Faktor peserta didik adalah minat peserta didik yang rendah dalam kegiatan membaca. Namun, elemen lingkungan ini seharusnya menunjukkan bahwa keterampilan membaca peserta didik sangat penting.

Orang tua yang tidak dapat mendorong anak-anaknya untuk membaca, kurangnya fasilitas buku dan perpustakaan yang strategis, dan kurangnya waktu yang diberikan sekolah kepada siswa untuk membaca adalah semua faktor. Peserta didik sebenarnya memiliki kemampuan membaca yang baik, tetapi mereka hanya membaca apa yang diwakili dalam tulisan. Karena kebiasaan membaca yang salah, pendidik harus menggunakan pendekatan dan media yang efektif dalam pembelajaran, seperti media cetak, saat siswa menjawab pertanyaan tentang materi bacaan. Dengan demikian, siswa yang mengalami kesulitan menyusun kembali materi bacaan di buku tidak dapat lagi menceritakannya.

Di lapangan, peserta didik mengalami masalah membaca karena mereka melihat membaca sebagai sesuatu yang membosankan dan tidak bermanfaat. Akibatnya, mereka menjadi malas membaca dan menurunkan keterampilan membaca mereka. Siswa tidak menyadari betapa pentingnya pembelajaran membaca di sekolah. Mereka juga tahu bahwa mereka meremehkan pembelajaran membaca di sekolah. Peserta didik percaya bahwa setiap orang yang normal dapat membaca dengan baik tanpa harus belajar. Siswa percaya bahwa keterampilan membaca adalah keterampilan yang paling mudah dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara, dan menulis. Mereka juga percaya bahwa jika pembelajaran bahasa lainnya berjalan dengan baik, mereka akan mahir membaca. Ini seharusnya dihilangkan karena banyak siswa mengeluh tentang kegiatan belajar sampai pokok pembelajaran membaca. Siswa percaya mereka belum mampu membaca sepenuhnya.

Kegiatan membaca adalah proses mengolah teks secara kritis dan kreatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan mendalam tentang apa yang dibaca. Pada dasarnya, berbahasa adalah proses komunikasi interaktif yang menekankan aspek-aspek bahasa. Keberhasilan proses komunikasi sangat bergantung pada kemampuan seseorang untuk memahami elemen-elemen ini. Membaca adalah keterampilan yang kompleks. Membaca bukan hanya aktivitas melihat lambing-lambang tertulis; itu juga melibatkan transformasi lambing-lambang yang dilihat siswa menjadi tulisan bermakna yang dapat diungkapkan secara lisan. Kemampuan ini sangat penting bagi siswa karena membaca akan memberi mereka pemahaman yang luas.

Penelitian ini memilih kelas V dari SD Inpres Bontomanai Kota Makassar sebagai subjek penelitian. Banyak siswa gagal memahami isi bacaan selama proses belajar mengajar. Ini terutama berlaku untuk cerita anak. Cerita untuk anak-anak, baik itu fiksi maupun fantasi, dapat mempengaruhi pikiran dan jiwa anak-anak saat mereka membacanya. Siswa, bagaimanapun, masih mengalami kesulitan untuk mengingat kembali isi cerita anak yang telah mereka baca. Keadaan ini menyebabkan pembelajaran membaca menjadi tidak efektif dan siswa menghadapi kesulitan dalam

menguasai keterampilan membaca pemahaman. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, terlihat bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami cerita yang dibaca oleh anak-anak. Mereka terus mengalami kesulitan untuk membuat kesimpulan tentang apa yang dibaca oleh anak-anak. Oleh karena itu, pengembangan handout dari buku bacaan siswa harus dimaksimalkan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, terutama membaca pemahaman.

Beberapa faktor memengaruhi kemampuan membaca siswa yang buruk. Fakta di kelas adalah bahwa siswa sulit memahami materi pelajaran. Meskipun guru berusaha sebaik mungkin untuk menjelaskan topik, beberapa siswa masih tidak memahaminya. Selain itu, lingkungan siswa sangat mempengaruhi mereka. Misalnya, ketika siswa berada di luar sekolah, lingkungan tersebut tidak memotivasi mereka untuk belajar. Namun, tantangan yang dihadapi guru termasuk jumlah media pembelajaran yang terbatas dan kegagalan untuk menggunakan metode yang lebih variatif. Siswa masih kurang dalam membaca dan menyimpulkan cerita anak, menurut beberapa masalah tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan menggunakan media handout untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar dalam materi keterampilan membaca pemahaman isi cerita anak. Peneliti akan menggunakan media handout dari buku bacaan anak untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca mereka dan mencapai tujuan pembelajaran. Dari latar belakang serta perumusan masalah maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah keterampilan membaca pemahaman dan kemampuan untuk menyimpulkan isi cerita anak telah meningkat dengan membuat handout buku bacaan untuk siswa di kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berpusat pada kelas yang dilakukan oleh guru dalam upaya menyelesaikan masalah dan mencoba metode baru untuk meningkatkan hasil pembelajaran (Kusnandar, 2010: 45). Studi ini menyelidiki bagaimana pengembangan handout dari buku bacaan siswa kelas V SD Inpres Bontomanai, Kota Makassar, dapat meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman isi cerita anak. Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah ada 32 siswa di kelas V yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan SD Inpres Bontomanai di Kota Makassar pada tahun akademik 2022/2023. Peneliti berfungsi sebagai pengamat, dan guru berfungsi sebagai pengfasilitator. Sasaran utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam keterampilan membaca dan pemahaman isi cerita melalui pembuatan handout buku bacaan.

Salah satu alat yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen penelitian. Alat penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres Bontomanai, Kota Makassar. Alat ini menggunakan lembar observasi untuk melacak aktivitas guru dan siswa saat belajar, dan menggunakan tes hasil belajar di kelas untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam penelitian tindakan kelas ini, ada dua pendekatan analisis data: kualitatif dan kuantitatif. Hasil belajar akan dianalisis secara kuantitatif untuk menggambarkan hasil belajar siswa dari tes setiap siklus dan media handout dan buku bacaan siswa. Hasil observasi akan dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru. Dalam penggunaan media handout, indikator keberhasilan klasikal dianggap berhasil jika indikator yang diharapkan dapat dicapai. Jika hasil belajar rata-rata siswa meningkat dan kriteria ketuntasan belajar siswa mencapai target klasikal, yaitu 75% dari seluruh siswa di kelas memperoleh nilai setidaknya 75

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian tindakan kelas ini berasal dari tes pra-siklus. Tes pra-siklus menunjukkan seberapa baik siswa menilai dan memahami isi cerita sebelum siklus I. Tes siklus I dan II menunjukkan seberapa baik siswa memahami isi cerita setelah siklus tersebut dimulai. Tes siklus II menunjukkan seberapa baik siswa memahami isi cerita setelah menggunakan buku bacaan mereka.

Di kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar, ada 32 siswa, terdiri dari 17 laki-laki dan 15 perempuan, yang melakukan PTK dan mengumpulkan data pada tanggal 30 Januari 2023 dan 3 Februari 2023. Dilakukan dalam dua siklus, penelitian tindakan kelas (PTK) ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

### **1. Data Tes Pra Siklus**

Data tes prasiklus adalah data awal yang diperoleh dari pengamatan atau evaluasi hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman isi cerita anak yang dibuat melalui handout buku bacaan di kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Data ini kemudian dianalisis bersama guru kelas V, dan ditemukan bahwa siswa menunjukkan minat yang rendah pada keterampilan membaca pemahaman.

Salah satu masalah yang ditemukan dalam data prasiklus adalah hasil belajar yang buruk dalam keterampilan membaca pemahaman dan menyimpulkan isi cerita. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 32 siswa, hanya 6 (18,57%) mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 60 atau 70, sedangkan 26 (81,25%) gagal mencapai KKM.

## 1. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

### a. Perencanaan Siklus I

Siklus I membutuhkan persiapan berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pelajaran (RPP) dengan menggunakan media pengembangan handout (cetak) pada materi penyelesaian cerita anak.
- 2) Menyediakan media pembelajaran untuk pengembangan handout dalam cerita anak atau alat evaluasi (tes), yaitu tes yang dilakukan pada akhir setiap tindakan siklus sesuai dengan masalah pembelajaran.
- 3) Membuat lembar kerja siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Januari 2023 dan berlangsung selama dua kali 35 menit. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat untuk siklus I sebanyak dua kali pertemuan. Peneliti bertindak sebagai observer.

Pendahuluan, inti, dan penutup membentuk rencana pembelajaran. Meskipun perencanaan ini terdiri dari tiga kegiatan, setiap kegiatan saling berhubungan.

### a. Pelaksanaan Siklus I

Pengembangan handout buku bacaan untuk siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar membantu pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Siklus pertama dimulai dengan pertemuan pertama pada tanggal 30 Januari 2023 dan dilanjutkan dengan pertemuan kedua pada tanggal 3 Februari 2023, masing-masing dengan durasi dua kali 35 menit. Dalam siklus I, kegiatan awal, inti, dan akhir proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media handout buku bacaan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP):

#### 1. Pendahuluan

- a) Guru menyapa siswa dan mengajak mereka berdoa, yang dibimbing oleh salah satu siswa.
- b) Guru mengisi lembar absen kehadiran siswa untuk mengecek kesiapan diri mereka.
- c) Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin.
- d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

#### 2. Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi pelajaran
- b) Guru menempatkan media pengembangan handout di buku bacaan siswa di setiap bangku untuk menjelaskan cara menyimpulkan teks cerita anak

- c) Guru menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa dapat memahami dan memahami tugas
- d) Guru memberikan petunjuk dan sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
- e) Guru memberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut
- f) Guru memberikan pengalihan

### 3. Penutup

- a) Guru menyampaikan hasil pembelajaran hari ini
- b) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
- c) Siswa memiliki kesempatan untuk membaca dan bertanya tentang materi yang dipelajari hari ini.

#### a. Observasi Siklus I

Pada akhir pelaksanaan tindakan kelas untuk siklus I dilaksanakan evaluasi tertulis untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan membaca pemahaman dalam menyimpulkan isi cerita anak melalui media handout buku bacaan siswa pada siklus I yang diukur dengan nilai KKM 75 yang telah ditentukan.

#### b. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan membaca pemahaman dalam menyimpulkan isi cerita anak melalui media handout buku bacaan siswa pada siklus I pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa kelas V menggunakan media handout dengan kategori cukup pada pertemuan I dan pertemuan II. Adapun hasil yang diperoleh aktivitas siswa siklus I dengan presentase 78% dan 88% pada pertemuan I dan II.

Sedangkan hasil belajar siswa pada keterampilan pemahaman tindakan siklus I dipengaruhi oleh aktivitas mereka dalam menyimpulkan isi cerita dengan menggunakan media pendukung. hasil belajar dan keterampilan membaca pemahaman isi cerita anak telah ditingkatkan melalui pengembangan handout. 12 siswa, atau 37,5% dari siswa, termasuk dalam kategori tuntas, dan 20 siswa, atau 62,5% dari siswa, termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil menunjukkan bahwa siswa dalam keterampilan membaca pemahaman ini pada siklus I belum mencapai sepenuhnya atau memenuhi standar keberhasilan klasik atau kurang lebih 75%. Oleh karena itu, peneliti dapat melanjutkan penelitian mereka pada siklus kedua.

#### 1. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Setelah refleksi yang dilakukan pada siklus I, siklus II menggunakan strategi pembelajaran untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Tujuan dari siklus II ini

adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman isi cerita siswa di kelas V UPT SPF SD Inpres Bontimanai Makassar. Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dapat termasuk dalam siklus II:

#### A. Perencanaan Siklus II

Berdasarkan hasil dan masalah yang ditemukan siswa pada siklus I, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siklus II. Ini termasuk:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media pengembangan handout (cetak) pada materi untuk menyimpulkan cerita anak.
- 2) Menyediakan alat evaluasi (tes), yaitu tes yang dilakukan pada akhir setiap tindakan siklus yang berkaitan dengan masalah.

#### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Makassar menggunakan handout buku bacaan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan memahami isi cerita. Siklus kedua dimulai dengan pertemuan pertama pada tanggal 3 Februari 2023, dan pertemuan kedua diadakan pada tanggal 6 Februari 2023. Pertemuan kedua berlangsung selama dua kali 35 menit. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) membahas kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup pembelajaran sebelum melakukan tindakan dengan media handout. Untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang kegiatan yang dilakukan di siklus II, lihat gambar berikut:

##### 1. Pendahuluan

- a) Guru menyapa siswa dan mengajak mereka untuk berdoa, yang dibimbing oleh salah satu siswa.
- b) Guru mengisi lembar absen untuk mengecek kesiapan diri siswa.
- c) Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan disiplin selama proses pembelajaran.
- d) Guru memberikan tujuan pembelajaran.

##### 2. Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi pembelajaran
- b) Guru menempatkan media pengembangan handout dari buku bacaan siswa di setiap bangku untuk menjelaskan bagaimana menyimpulkan cerita anak
- c) Guru menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti dan memahami apa yang ditanyakan
- d) Guru memberikan petunjuk dan sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa

- e) Guru memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut
  - f) Guru memberikan penjelasan tentang cara menyelesaikan tugas
3. Kegiatan Akhir/Pejutup
- a) Guru menyampaikan hasil pembelajaran hari ini.
  - b) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan untuk pelajaran
  - c) Siswa memiliki kesempatan untuk berbicara dan mengajukan pertanyaan tentang pelajaran
  - d) Salah satu siswa memimpin salam dan doa penutup.
4. Observasi Siklus II

Pada akhir pelaksanaan tindakan kelas untuk siklus I dilaksanakan evaluasi tertulis untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan membaca pemahaman dalam menyimpulkan isi cerita anak melalui media handout buku bacaan siswa pada siklus I yang diukur dengan nilai KKM 75 yang telah ditentukan.

5. Refeksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan tindakan pada siklus II observasi pengamat pada 32 siswa dalam tindakan II (pertemuan 1 dan 2) menunjukkan bahwa indikator-indikator yang diamati semuanya berkembang dengan baik. Adapun hasil observasi pada siklus II yaitu 88% dengan kategori baik dan 95% dengan kategori sangat baik (pertemuan 1 dan 2).

Hasil belajar siswa pada keterampilan pemahaman dengan menggunakan media pengembangan handout dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk keterampilan membaca pemahaman isi cerita anak, aktivitas belajar siswa pada keterampilan membaca pemahaman pada siklus II akan berdampak pada peningkatan kemampuan siswa untuk membaca isi cerita. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat, dan mereka diklasifikasikan sebagai hasil belajar yang baik. Hasil tes siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca pemahaman, yang dihasilkan melalui penggunaan media pengembangan handout selama dua pertemuan pertama dan terakhir dari siklus II yaitu dari 32 siswa, 28 atau 87,5% memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan 4 siswa, atau 12,5%, belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Kegagalan siswa dalam membaca dan memahami secara menyeluruh teks cerita anak-anak adalah penyebabnya. Berdasarkan hasil siklus II, dapat disimpulkan bahwa keterampilan

membaca dan pemahaman isi cerita anak melalui pengembangan handout dapat lebih meningkat dari pada siklus I.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan memahami isi cerita anak lebih baik dengan menggunakan media handout (media cetak). Hasil analisis aktivitas guru pada siklus I berada pada kategori cukup dengan presentase 79,16%, dan siklus II berada pada kategori baik dengan presentase 95,83%. Hasil analisis aktivitas siswa pada siklus I juga berada pada kategori cukup dengan presentase 78%, dan siklus II berada pada kategori baik dengan presentase 95%. Pada siklus kedua, ketuntasan belajar siswa telah melebihi 75%. 15 siswa, atau 87,5%, mencapai nilai KKM, sedangkan 4 siswa, atau 12,5%, tidak tuntas. Dengan membuat handout untuk buku bacaan siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Makassar, hasil belajar mereka dalam membaca dan memahami isi cerita dapat ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ari Wahyu Kusumajati, dkk. (2015). *Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak Melalui Metode Pembelajaran SQ3R Pada Kelas V SD 1 Negeri Temuwangi Tahun Ajaran 2015-2016*. Skripsi Tidak Dipublikasikan: Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Andi Muh. Junus dan Andi Fatima Junus. (2011). *Keterampilan Berbahasa Tulis* (ed.3). Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Arief. (2012). *Media pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. In pendidikan. PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bandono. (2009). *Panduan Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. (Online), <http://www.wikipedia.org>, diakses 17 Juni 2022
- Chairil. (2009). *Media Handout*. (Online), <http://www.blogArchive.com>, diakses 23 Mei 2022
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca* (ed 2). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Depertemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (ed.3). Jakarta: Balai Pustaka
- Dwi Hasqi Purwasih. (2018). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Brainstorming di Kelas V SD Negeri 1 Sokaraja Wetan*. Skripsi Dipublikasikan: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Endika Dwi Kadariyanto. (2012). *Peningkatan Hasil Belajar Menyimpulkan Isi Cerita Anak Melalui Pengembangan Handout Dari Media Buku Bacaan Anak Siswa Kelas V SDN Ajung 02 Kalisat Tahun Ajaran 2011-2012*. Skripsi Tidak Dipublikasikan: Universitas Jember
- Falina Nur Amalia. (2019). *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Dengan Teknik Skimming*. (Online) <http://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalbinaedukasi>, diakses 09 September 2022
- Gusti Yarni. (2008). *Jurnal Pendidikan Penabur*, 21. No. 11/tahun ke-7/Desember 2008.

*Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD.*

- Heni Adawia. (2020). *Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (CRIC) Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa.* (Online) <http://ejournal.cendiksha.ac.id>, diakses 07 September 2022
- Innany Muklishina. (2017). *Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan Untuk Siswa Kelas V SD* (Online) <https://ejournal.umm.ac.id>, diakses 10 September 2022
- Imam Nanawi. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menyimpulkan Isi Cerita Anak Melalui Pengembangan Handaout Dari Media Buku Bacaan Anak Kelas V.* Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP), 3(2). (Online), <https://e.journal.unmuhkupang.ac.id>, diakses 19 Februari 2022
- Ingridwati K, dkk. 2008. *Perkembangan Belajar Peserta Didik.* Jakarta: Direktoratb Jendral Pendidikan Tinggi Depertemen Pendidikan Nasional
- Mohamad Yunus, dkk. (2007). *Materi Pokok Bahasa Indonesia* (ed.2). Jakarta: Universitas Terbuka
- Melina Rakhman. (2010). *Peningkatan Keterampilan Menyimpulkan Isi Cerita Anak Menggunakan Metode Kalimat Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Danaraja Banjarnegara Tahun Ajaran 2009-2010.* Skripsi Tidak Dipublikasikan: Universitas Negeri Semarang
- Niken Tri Utami. (2018). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa SD Melalui Implementasi Model CRIC Berbantuan Media Cetak.* (Online) <http://journal.unisgd.ac.id/index.php/al-aulad> diakses 09 September 2022
- Permendiknas. 2006. *Tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Kemendiknas
- Resmini dan Djuana. (2013). *Macam-Macam Membaca.* (online) <https://teks-iid.dok.com>, diakses 16 Agustus 2022
- Sanjaya Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (1st ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Sudjana Nana. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung : Remaja Rosdakarya
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca* (1st ed). Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tampubolon. (1987). *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efesien* (ct3 ed). Bandung: Angkasas
- Yuliana Rahmi dan Ilham Marnola. (2020). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compation (CIRC).* (Online) <https://jbasic.org/index.php/basiceda/index> diakses 5 September 2022
- Wina Sanjaya. (2011). *penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta:Kencana Prenada Media Grup